

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

(COMPANY PROFILE)

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah kecamatan–kecamatan yang ada di kota Semarang, kecamatan itu diantaranya kecamatan Tembalang, kecamatan Tugu, kecamatan Candisari, dan kecamatan Pedurungan. Tetapi sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai kecamatan–kecamatan yang menjadi obyek penelitian, peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai kota Semarang secara keseluruhan. Hal itu meliputi sejarah singkat kota Semarang, pemerintahan, letak geografis, luas wilayah, kependudukan, ketenaga kerjaan, kesehatan, sarana informasi dan transportasi.

2.1 KOTA SEMARANG

2.1.1 Sejarah Singkat Semarang

Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah, memiliki sejarah yang panjang. Mulanya dari dataran lumpur, yang kemudian hari berkembang pesat menjadi lingkungan maju dan menampakkan diri sebagai kota yang penting. Sebagai kota besar, ia menyerap banyak pendatang. Mereka ini, kemudian mencari penghidupan dan menetap di Kota Semarang sampai akhir hayatnya. Lalu susul menyusul kehidupan generasi berikutnya. Di masa dulu, ada seorang dari kesultanan Demak bernama pangeran Made Pandan bersama putranya Raden Pandan Arang, meninggalkan Demak menuju ke daerah Barat. Di suatu tempat

yang kemudian bernama Pulau Tirang, membuka hutan dan mendirikan pesantren dan menyiarkan agama Islam. Dari waktu ke waktu daerah itu semakin subur, dari sela-sela kesuburan itu munculah pohon asam yang arang (bahasa Jawa: Asem Arang), sehingga memberikan gelar atau nama daerah itu menjadi Semarang.

2.1.2 Lambang dan Makna Lambang Kota Semarang

Gambar 2.1
Lambang Kota Semarang



Sumber : <http://www.semarang.go.id>,
diakses tanggal 10 November 2010, pukul 11.00 WIB

Arti Lambang

Lambang kota Semarang berbentuk Perisai dua bagian, Tugu Muda, Bintang sudut 5, Bambu Runcing dan Bukit Candi.

Isi lambang berjiwakan 3 prinsip :

1. Kekhususan/ ke Semarangan
2. Tradisi revolusioner Kota Semarang
3. Kepribadian Nasional

Makna Lambang

Tugu Muda : Mencerminkan sikap patriotisme warga Kota Semarang saat melawan bala tentara Jepang dalam "Pertempuran Lima Hari".

Bukit/ Candi : Melambangkan bahwa selain dataran rendah, Semarang juga memiliki dataran tinggi (kota atas).

Air dan Dinding Benteng: Melambangkan pelabuhan Semarang

Perisai : Melambangkan Pertahanan dan Kekuatan kepribadian rakyat kota Semarang.

Padi dan Kapas : Melambangkan Semarang murah sandang dan pangan terutama di masa depan.

Ikan : Melambangkan Semarang sejak dahulu terkenal dengan ikannya.

2.2 PEMERINTAHAN

Saat ini kota Semarang dipimpin oleh seorang Wali kota terpilih periode 2010-2015 dengan Wali kota terpilih : Drs.H.Soemarmo HS, MSi dan Wakil wali kota Semarang : Hendrar Prihadi, SE, MM. Pada masa pemerintahan Wali kota dan Wakil wali kota yang baru, banyak program yang dibuat dan dirancang untuk kemajuan Semarang. Program ini dituangkan dalam Motto “Waktunya Semarang Setara”, Motto ini merupakan Motto Kota Semarang untuk membangun motivasi guna mengoptimalkan potensi Kota Semarang melalui komitmen seluruh pemangku kepentingan (Pemerintah–masyarakat–swasta) untuk bersama membangun dan mensejajarkan dengan Kota metropolitan lainnya serta

mempermudah implementasi Visi dan Misi Kota Semarang 2010-2015. “Waktunya Semarang Setara” juga dimaksudkan sebagai momentum kebangkitan seluruh masyarakat Kota Semarang agar mampu sejajar dengan kota-kota metropolitan lainnya dalam segala aspek kehidupan guna mencapai kesejahteraan bersama. “Setara” juga dimaknai sebagai akronim SEMarang KoTA Sejahtera yang merupakan sasaran akhir pembangunan.

2.3 LETAK GEOGRAFIS

Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ sampai dengan $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ Bujur Timur. Batas wilayah sebelah Barat adalah Kabupaten Kendal, Batas wilayah sebelah Timur adalah Kabupaten Demak, Batas wilayah sebelah Selatan adalah Kabupaten Semarang dan batas wilayah sebelah utara adalah Laut Jawa. Panjang garis pantai Laut Jawa meliputi 13,6 KM, ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 diatas garis pantai.

2.4 LUAS WILAYAH

Secara administratif, kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Luas wilayah kota Semarang tercatat 373,79 KM². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 KM² atau 10,59% berupa tanah persawahan, dan 333,14 atau 89,41% bukan lahan sawah. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan. Tanah bangunan dan halaman, yaitu sebesar 42,17% dari total tanah yang bukan merupakan area persawahan.

2.5 KEPENDUDUKAN

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2008, jumlah penduduk Semarang tercatat sebesar 1.481.640 dengan pertumbuhan penduduk 1,85%. Sekitar 74,01% penduduk Kota Semarang berumur produktif pada usia 15 Tahun sampai dengan 64 Tahun, sehingga angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0 sampai dengan 14 Tahun dan 65 Tahun keatas) pada tahun 2008 sebesar 32,16 yang berarti 100 orang penduduk usia produktif menanggung 32 orang penduduk usia tidak produktif.

Dalam kurun waktu 5 tahun dari 2004 sampai dengan 2008, kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk belum merata. Di wilayah kota Semarang, tercatat kecamatan Semarang Tengah sebagai wilayah terpadat, sedangkan kecamatan Mijen merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah.

2.6 KETENAGAKERJAAN

Pada sektor tenaga kerja ini, diprioritaskan pada penciptaan dan perluasan kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja. Menurut BPS, penduduk usia kerja didefinisikan sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang digolongkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai kegiatan utama mengurus rumah tangga, sekolah, atau mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan karena usia tua atau menderita cacat fisik.

TPAK atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, yaitu perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, sebesar 63,45%. Sedangkan tingkat kesempatan kerja, yaitu perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja, pada tahun 2006 adalah sebesar 40,81%.

Dari data yang ada, mata pencaharian penduduk yang utama berturut-turut adalah Buruh Industri 26,22%, PNS atau ABRI 16,10%, Buruh Bangunan 14,00%, Jasa dan lainnya 9,58%, serta petani sebesar 5,23%.

2.7 SARANA INFORMASI

Semarang termasuk kota besar yang memiliki sarana informasi dan transportasi cukup memadai. Sarana informasi yang ada di kota Semarang antara lain beberapa stasiun radio, stasiun televisi, media cetak seperti Koran dan majalah. Radio merupakan salah satu media yang berkembang pesat di Semarang. Stasiun radio yang ada di kota Semarang kurang lebih 28 stasiun radio, diantaranya RRI Pro-2 , Female, Suara Semarang, Pro Alma, Gaya, Sonora Semarang, Radiks, Rasika Semarang, RCT FM, dan IBC FM.

Selain radio, media cetak juga berkembang di kota ini. Media cetak yang berkembang di Semarang adalah media cetak lokal dan nasional. Wawasan, Radar Semarang, Suara merdeka, Harian semarang, Meteor, Warta JATENG, KOMPAS dan Republika adalah beberapa media cetak yang sampai saat ini senantiasa setia memberikan informasi terbaru yang terjadi di Semarang dan sekitarnya. Sedangkan untuk media televisi di Semarang banyak berkembang stasiun televisi lokal, diantaranya TVKU, PRO TV, TV Borobudur, Cakra TV, Semarang TV, TVRI Semarang.

2.8. LOKASI OBYEK PENELITIAN

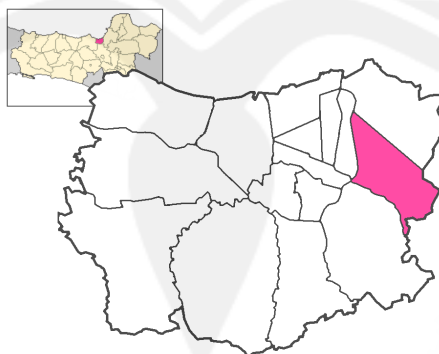
2.8.1 Kecamatan Pedurungan

Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini. Kecamatan Pedurungan mempunyai 12 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Gemah
2. Kelurahan Pedurungan kidul
3. Kelurahan Plamongsari
4. Kelurahan Pengaron Kidul
5. Kelurahan Pedurungan Lor
6. Kelurahan Tlogomulyo
7. Kelurahan Pedurungan Tengah
8. Kelurahan Palebon
9. Kelurahan Kalicari
10. Kelurahan Tlogosari Kulon
11. Kelurahan Tlogosari Wetan
12. Kelurahan Muktiharjo Kidul

Gambar 2.2

Peta Wilayah Kecamatan Pedurungan



Sumber : <http://www.semarang.go.id>

diakses tanggal 10 November 2010, pukul 11.00 WIB

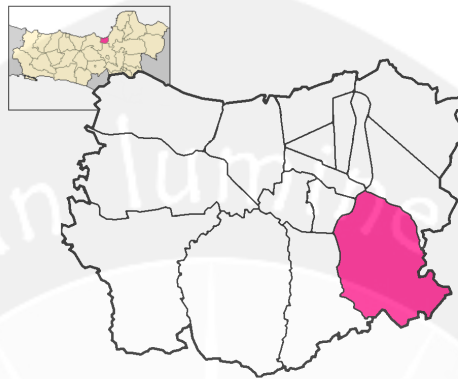
Luas wilayah Kecamatan pedurungan $\pm 20,72 \text{ Km}^2$, dengan kepadatan penduduk tiap Km^2 berjumlah 7.894 jiwa di Tahun 2008. Sedangkan jumlah penduduk di kecamatan Pedurungan sebanyak 163.562 jiwa. Mata pencaharian penduduk Pedurungan bervariasi, jika diurutkan dari jumlah pekerjaan yang paling banyak pekerjaannya adalah buruh industri, penyedia jasa, buruh bangunan, PNS/ABRI, pedagang dan angkutan.

2.8.2 Kecamatan Tembalang

Kecamatan Tembalang mempunyai luas wilayah $\pm 44,20 \text{ Km}^2$. Kecamatan Tembalang mempunyai 12 kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Rowosari
2. Kelurahan Meteseh
3. Kelurahan Kramas
4. Kelurahan Tembalang
5. Kelurahan Bulusan
6. Kelurahan Mangunharjo
7. Kelurahan Sendang Mulyo
8. Kelurahan Sambiroto
9. Kelurahan Jangli
10. Kelurahan Tandang
11. Kelurahan Kedung Mundu
12. Kelurahan Sendanguwo

Gambar 2.3
Peta Wilayah Kecamatan Tembalang



Sumber : <http://www.semarang.go.id>
diakses tanggal 10 November 2010, pukul 11.00 WIB

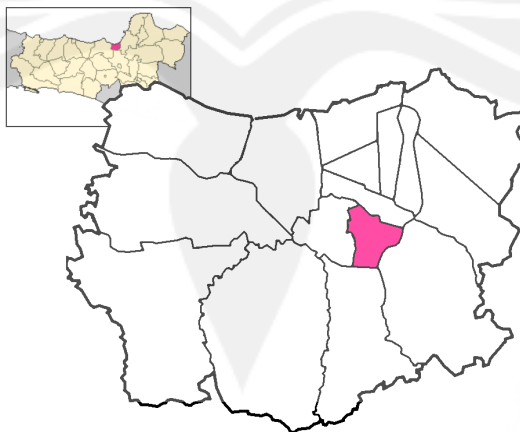
Kepadatan penduduk di kecamatan Tembalang tiap Km² adalah 2.873 jiwa. Sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 127.008 jiwa di Tahun 2008. Mata pencaharian penduduk Tembalang bervariasi, jika diurutkan dari jumlah pekerjaan yang paling banyak pekerjaannya adalah buruh industri, buruh bangunan, Petani/buruh tani, pedagang dan pengusaha. Di kecamatan juga terdapat perguruan tinggi Universitas Diponegoro, hal ini juga memberikan pengaruh tersendiri bagi penduduk yang tinggal disekitarnya terutama pada segi pendapatan ekonomi.

2.8.3 Kecamatan Candisari

Kecamatan Candisari mempunyai luas wilayah terkecil dibandingkan tiga kecamatan lain yang menjadi obyek penelitian ini, yaitu 6,54 Km². Jumlah penduduk yang tinggal dikawasan Candisari sebanyak ± 77.937 jiwa di Tahun 2008, sedangkan kepadatan penduduk tiap Km²-nya 11.917 jiwa. Kecamatan Candisari mempunyai 7 kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Jatingaleh
2. Kelurahan Karanganyar Gunung
3. Kelurahan Jomblang
4. Kelurahan Candi
5. Kelurahan Kaliwiru
6. Kelurahan Wonotingal
7. Kelurahan Tegalsari

Gambar 2.4
Peta Wilayah Kecamatan Candisari



Sumber : <http://www.semarang.go.id>
diakses tanggal 10 November 2010, pukul 11.00 WIB

Mata pencaharian penduduk Candisari bervariasi, jika diurutkan dari jumlah pekerjaan yang paling banyak pekerjaannya adalah buruh industri, buruh bangunan, penyedia jasa, PNS/ABRI, pedagang, angkutan dan pengusaha.

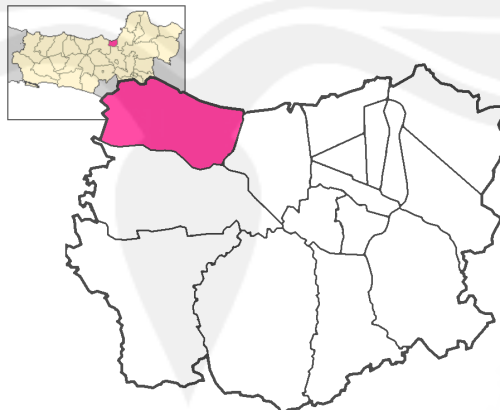
2.8.4 Kecamatan Tugu

Kecamatan Tugu sebagai kecamatan yang berada disebelah barat, yang berdekatan dengan wilayah Mangkang yang merupakan batas wilayah Semarang dengan Kabupaten Kendal. Kecamatan Tugu mempunyai luas wilayah 31,7 KM².

Kecamatan Tugu mempunyai 7 kelurahan, yaitu :

1. Jrakah
2. Tugurejo
3. Karang Anyar
4. Randugarut
5. Mangkang Wetan
6. Mangunharjo
7. Mangkang Kulon

Gambar 2.5
Peta Wilayah Kecamatan Tugu



Sumber : <http://www.semarang.go.id>

diakses tanggal 10 November 2010, pukul 11.00 WIB

Kecamatan Tugu merupakan salah satu kawasan industri di kota Semarang, oleh karena itu wilayah kecamatan Tugu banyak didominasi oleh bangunan Pabrik dan gudang penyimpanan barang. Jumlah penduduk yang mendiami wilayah Tugu sebanyak 26.976 jiwa, dengan kepadatan penduduk tiap Km² sebanyak 869 jiwa.

